

Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Tahun 2018

Gina Novian, Endang Suherlan, Buti A. Azhali

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: noviangina@gmail.com, suherlanendang@gmail.com, butiazhali@gmail.com.

ABSTRACT: Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) is the most common disease in developing countries included Indonesia. CSOMs mostly attacks children and males. The children's eustachian tube are shorter than adult so the antigen migrates easily. The differences activity level between male and female cause CSOM. RSUDs Al Ihsan as central referral in Bandung Regency has high prevalence of CSOM. The study uses an analitic cross-sectional. The subject is patients diagnosed CSOM in Otolaryngology Outpatients Clinic of RSUDs Al Ihsan 2018, with total sampling method. The data is presented in tables using Chisquare test. The amount of CSOM patients are 771 (60.42%) of 1276 patients Otitis Media. The highest amount of CSOM happens to 26-45 years old for 244 patients (31.64%) and happens to male for 437 patients (56.68%) (p value 0,000<0,05). There is associated between ages and gender to CSOM prevalence. There are factors cause CSOM except the eustachian tube's size; smoker, malnutrition, Upper Respiratory Tract Infection, and Acute Otitis Media.

Keywords: Gender, CSOM, Prevalence, Age

ABSTRAK: Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan penyakit yang sering terjadi di negara berkembang termasuk di Indonesia. Kejadian tersering terjadi pada anak dan jenis kelamin laki-laki. Secara anatomi, *tuba eustachius* anak lebih pendek sehingga antigen mudah bermigrasi. Perbedaan tingkat aktivitas pada laki-laki dan perempuan mempengaruhi terjadinya OMSK. RSUD Al Ihsan pusat rujukan di Kabupaten Bandung memiliki prevalensi OMSK yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode analitik *cross-sectional*. Subjek penelitian yaitu pasien dengan diagnosis OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018, dengan teknik *total sampling*. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel menggunakan uji analisis *Chi Square*. Jumlah pasien OMSK sebanyak 771 (60,42%) dari 1276 pasien Otitis Media. Jumlah pasien OMSK terbanyak pada usia 26-45 tahun yaitu 244 pasien (31,64%) dan pasien laki-laki sebanyak 437 pasien (56,68%) (p value 0,000<0,05). Terdapat hubungan usia dan jenis kelamin dengan prevalensi OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD AL Ihsan tahun 2018. Terdapat faktor lain yang menyebabkan OMSK selain ukuran *tuba eustachius*; perokok, malnutrisi, ISPA, dan OMA.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, OMSK, Prevalensi, Usia

1 PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) adalah infeksi telinga tengah ditandai dengan keluarnya otore dari perforasi *membran timpani* selama lebih dari dua bulan.^{1,2} Kejadian OMSK di dunia sebanyak 65-330 juta jiwa.² Prevalensi di Asia Tenggara seperti Thailand terdapat 0,9%-4,7% dan India 7,8% dari penduduknya mengalami OMSK.¹ Prevalensi gangguan pendengaran di Indonesia

sebanyak 16,8% dengan 3,1% diantaranya mengalami OMSK.⁵ Tahun 2015, kejadian OMSK sebanyak 1,89% dan menduduki peringkat ke 13 setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Bandung, Jawa Barat.

Kejadian OMSK di Indonesia rata-rata terjadi pada kelompok usia 7-18 tahun.⁶ Penelitian yang dilakukan di Makasar, Sulawesi Selatan, tahun 2017, dari 107 pasien kejadian terbanyak pada kelompok usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 40

orang (37,4%). Otitis Media Supuratif Kronis yang dialami usia dewasa dapat disebabkan karena disfungsi *tuba eustachius*, status imun yang lemah, dan perokok baik aktif maupun pasif.⁸

Penelitian yang sama menyebutkan bahwa dari 107 pasien OMSK terdapat 72 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Penelitian lain di Bandung, Jawa Barat, tahun 2016, menyebutkan bahwa dari 94 pasien OMSK, laki-laki sebanyak 53% dan perempuan sebanyak 47%.² Otitis Media Supuratif Kronik lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan karena perbedaan respon imunologis dan faktor hormonal sehingga laki-laki lebih rentan mengalami Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) yang dapat mengganggu fungsi *tuba eustachius* sehingga menyebabkan OMSK.^{1,9,10} Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai faktor risiko kejadian OMSK sehingga masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko OMSK.

2 LANDASAN TEORI

Auris media merupakan suatu ruang di dalam *pars petrosa* dari tulang temporal dipisahkan oleh suatu membran dari saluran luar yang disebut *membran timpani* dan terdapat pipa sempit yang disebut *tuba eustachius* yang menghubungkan *auris media* dengan faring.⁷

Tuba eustachius ini memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) melindungi telinga tengah ketika terjadi perubahan tekanan di nasofaring, (2) mengalirkan hasil sekresi dari telinga tengah ke nasofaring, (3) sebagai ventilasi dari telinga tengah untuk menyeimbangkan tekanan udara di telinga tengah dengan tekanan atmosfer.¹⁰

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan inflamasi kronik telinga bagian tengah dan rongga mastoid yang disebabkan karena infeksi bakteri gram negatif dan positif, baik yang aerob maupun yang anaerob.^{1,15,16} Bakteri aerob gram negatif penyebab tersering pertama dari OMSK adalah *Pseudomonas aeruginosa* sebanyak 34

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) lebih banyak menyerang balita bahkan dapat menyebabkan kematian.² Kematian balita akibat komplikasi OMSK di dunia sebanyak 50 ribu jiwa setiap tahun.^{2,17} Usia anak-anak dan usia dewasa muda diketahui sebagai angka kejadian tertinggi yang dapat mengalami OMA yang berdampak menjadi OMSK.^{1,2,17}

Secara anatomi, terdapat perbedaan antara telinga anak dengan telinga dewasa, *tuba eustachius* yang menghubungkan telinga tengah dengan nasofaring memiliki panjang sekitar 38 mm pada dewasa, pada anak-anak panjang *tuba eustachius* lebih pendek yaitu 13-18 mm, lebih lebar dan horizontal, dan mendapatkan drainase lebih minimal dibandingkan dengan usia dewasa sehingga proteksi pada telinga anak-anak buruk yang memungkinkan tingginya kejadian infeksi telinga tengah pada anak-anak.^{7,10,18}

Jenis kelamin juga menentukan kejadian OMSK. Infeksi episode otitis media yang disebabkan karena *Streptococcus pneumonia* telah dihubungkan dengan kejadian otitis media berulang dan kejadiannya lebih banyak dialami pada usia anak laki-laki dibandingkan perempuan.^{8,15} Kejadian OMSK pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan karena laki-laki mendominasi kejadian Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) dan perbedaan respon imunologis karena faktor hormonal antara laki-laki dan perempuan yang mengganggu fungsi *tuba eustachia* dan terjadi OMSK.^{9,10}

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data jumlah pasien yang terdiagnosis Otitis Media Supuratif Kronik tertinggi pada bulan Januari 2018 yaitu sebanyak 134 pasien (10,50%) dan yang terendah terjadi pada bulan September yaitu 37 (2,90%). Prevalensi OMSK adalah 771 pasien (60,42%) dari 1276 pasien Otitis Media.

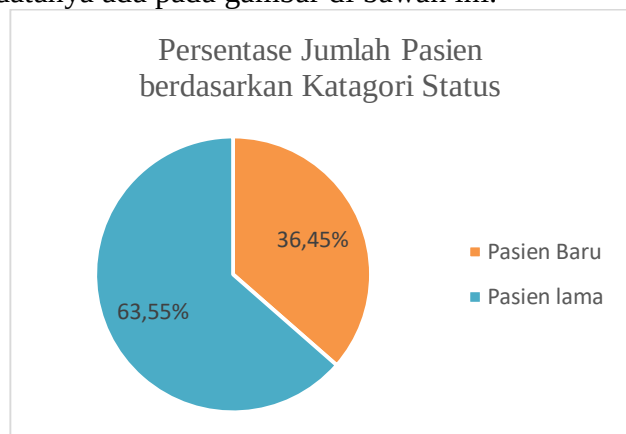
Tabel 1 Prevalensi Pasien OMSK dan NON OMSK

Bulan	OMSK		Non OMSK		Jumlah Pasien	
	n	%	n	%	n	%
Januari	134	10.50%	57	4.47%	191	14.97%
Februari	75	5.88%	52	4.08%	127	9.95%
Maret	85	6.66%	53	4.15%	138	10.82%
April	70	5.49%	44	3.45%	114	8.93%
Mei	60	4.70%	39	3.06%	99	7.76%
Juni	61	4.78%	35	2.74%	96	7.52%
Juli	61	4.78%	26	2.04%	87	6.82%
Agustus	48	3.76%	42	3.29%	90	7.05%
September	37	2.90%	31	2.43%	68	5.33%
Oktober	42	3.29%	28	2.19%	70	5.49%
November	46	3.61%	45	3.53%	91	7.13%
Desember	52	4.08%	53	4.15%	105	8.23%
Total	771	60.42%	505	39.58%	1276	100.00%

Berdasarkan Tabel 2 dilihat bahwa usia terbanyak yang terdiagnosis OMSK adalah usia kelompok 26-

45 tahun yaitu sebanyak 244 pasien (31,64%). Kelompok yang paling sedikit yaitu rentang usia > 65 tahun sebanyak (33 4,28%).

Pasien OMSK di rumah sakit Umum Daerah Al Ihsan tahun 2018 yang berjumlah 771 pasien, peneliti kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pasien lama dan pasien baru. Berikut datanya ada pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Persentase Jumlah Pasien Berdasarkan Katagori Status

Bisa dilihat pada gambar 1 sebagian besar pasien OMSK di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Tahun 2018 adalah pasien lama sebanyak 63.55%.

Tabel 2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	OMSK	
	n	%
0 - 5 Tahun	108	13,87%
6 - 11 Tahun	94	12,06%
12 - 25 Tahun	124	16,34%
26 - 45 Tahun	244	31,64%
46 - 65 Tahun	168	21,78%
> 65 Tahun	33	4,28%
Total	771	100%

Tabel 3 Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	OMSK	
	n	%
Perempuan	334	43,32%
Laki – laki	437	56,68%
Total	771	100,00%

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pasien yang terdiagnosis OMSK terbanyak adalah pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 437 pasien (56,68%).

3.2 Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan p value (0,000) lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara rentang usia dewasa 25-45 tahun dengan prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan tahun 2018.

Tabel 4 Hubungan Usia dengan Prevalensi OMSK

Usia		Otitis Media		Total	P value
		Non OMSK	OMSK		
0-5 Tahun	N	116	108	224	0,000
	%	23,0%	14,0%	17,6%	
6-11 Tahun	N	84	94	178	13,9%
	%	16,6%	12,2%	13,9%	
12-25 Tahun	N	100	124	224	17,6%
	%	19,8%	16,1%	17,6%	
26-45 Tahun	N	133	244	377	29,5%
	%	26,3%	31,6%	29,5%	
46-65 Tahun	N	63	168	231	18,1%
	%	12,5%	21,8%	18,1%	
>65 Tahun	N	9	33	42	3,3%
	%	1,8%	4,3%	3,3%	
Total	N	505	771	1276	
	%	100,0%	100,0%	100,0%	

Pada tabel 5 jenis kelamin yang paling banyak terdiagnosis OMSK yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 437 (56,7%) pasien sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 334 (43,3%) pasien. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan prevalensi OMSK di RSUD Al Ihsan Pada Tahun 2018 dengan p value: 0,00<0,05

Tabel 5 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Prevalensi OMSK

Jenis Kelamin		OMSK		Total	P value
		Non OMSK	OMSK		
Perempuan	n	399	334	733	0,000
	%	79,0%	43,3%	57,4%	
Laki - laki	n	106	437	543	42,6%
	%	21,0%	56,7%	42,6%	
Total	n	505	771	1276	
	%	100,0%	100,0%	100,0%	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh usia dapat mengalami Otitis Media Supuratif Kronik. Berdasar atas data yang didapat pada penelitian ini pasien terbanyak yang terdiagnosis OMSK adalah kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 244 pasien (31.65%) dari 771 pasien OMSK. Hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan p value (0,000) lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara usia dengan prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Acuin J dkk, bahwa terdapat hubungan antara usia dengan OMSK di Afrika yang penelitiannya dilakukan terhadap usia anak dan

dewasa yang mengalami Otitis Media Supuratif Kronik.¹ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa onset waktu terjadinya OMSK *relatif*. Aria Nova Lisa di Bandar Lampung mendapatkan bahwa yang terbanyak mengalami OMSK adalah kelompok usia >24 tahun sebanyak 97 pasien (47%) dari 205 pasien.²⁹ Otitis Media Supuratif Kronik yang dialami usia dewasa dapat disebabkan karena disfungsi *tuba eustachius*, status imun yang lemah, dan perokok baik aktif maupun pasif.⁸ Ayu Laisitawati dkk menyatakan bahwa kejadian OMSK lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa karena kurangnya higienitas, perilaku yang kurang sehat, serta mengalami riwayat infeksi kronis yang tidak diobati secara adekuat.³⁰

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak terdiagnosis OMSK yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 437 (56,7%) pasien sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 334 (43,3%) pasien dari 771 pasien OMSK. Hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan p value (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hasil yang signifikan secara statistika antara jenis kelamin dengan prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik. Mita Aninditia dkk menyatakan bahwa beban penyakit lebih cenderung mengenai laki-laki karena lebih banyak melakukan aktifitas di luar ruangan sehingga lebih mudah terkontaminasi oleh penyakit menular.²⁶ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azri Iskandar dkk yang menyatakan adanya hubungan antara jenis kelamin laki-laki dengan kejadian Infeksi Saluran Atas (ISPA) karena laki-laki memiliki aktifitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.⁹ Infeksi Saluran Napas Atas (ISPA) merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan OMSK.^{1,2,17} Asroel dkk menyatakan faktor infeksi biasanya berawal dari infeksi nasofaring kemudian antigen bermigrasi melalui *tuba eustachius* ke telinga tengah kemudian dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan OMSK.³¹ Hal ini sejalan dengan penelitian Shaheen MM dkk yang menyatakan bahwa hubungan antara jenis kelamin dengan prevalensi OMSK.⁸

4 KESIMPULAN

Prevalensi OMSK sebanyak 771 (60,42%) dari 1276 pasien Otitis Media di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018. Karakteristik usia pasien OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018 terbanyak pada kelompok usia

dewasa 26-45 tahun yaitu 244 pasien (60,42%). Karakteristik jenis kelamin pasien OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018 terbanyak terjadi pada laki-laki yaitu 437 pasien (56,7%). Terdapat hubungan antara kelompok usia dewasa 26-45 tahun dengan prevalensi OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018. Terdapat hubungan antara jenis kelamin laki-laki dengan prevalensi OMSK di Poliklinik THT-KL RSUD Al Ihsan tahun 2018.

SARAN

SARAN TEORITIS

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis faktor risiko lain yang berhubungan dengan prevalensi OMSK.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data usia pertama kali pasien didiagnosis OMSK.

SARAN PRAKTIS

Peneliti menyarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang perjalanan penyakit OMSK yang dipengaruhi oleh faktor risiko usia dan jenis kelamin serta pentingnya menjaga kesehatan telinga.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuin J. Chronic Suppurative Otitis Media. 2004;(July):710–29. Tersedia dari: doi: 10.1016/0004-6981(187)90078-3.
- Pasyah MF. Otitis Media Supuratif Kronik pada Anak. *Glob Med Heal Commun*. 2013;4(1):1–6.
- Depkes. Telinga sehat investasi masa depan. <http://www.depkes.go.id/arikel/view/13030500002/telinga-sehat--investasi-masa-depan.html>. 2019;1–2.
- Oktaria D, Nasution SD, Kedokteran F, Lampung U. Otitis Media Supuratif Kronis Maligna dan Parese Nervus Fasialis Perifer. 4:66–70.
- Depkes. Telinga Sehat Pendengaran Baik. [Http://WwwDepkesGoId/IndexPhp?Vw=2&Id=840](http://WwwDepkesGoId/IndexPhp?Vw=2&Id=840) . 2010;2–3.
- Sunandar S, Sulistiyawati A, Saputri SB. Hubungan Kepatuhan Pasien dalam Perawatan Rumah dengan Proses Penyembuhan OMSK di UPT Puskesmas Pasundan Tahun 2012. 2019;1–10.

- Lewis CC, Lazarus MD, Jones BM, McBride JM, Hankin MH, penyunting Dasar-dasar Anatomi Gray, Philadelphia; 2012.
- Shaheen MM, Raquib A, Ahmad SM. Prevalence and associated socio-demographic factors of chronic suppurative otitis media among rural primary school children of Bangladesh. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol.* 2012;76(8):1201–4. Tersedia dari: doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijporl.2012.05.006>
- Iskandar S, Tanuwijaya S, Yuniarto L. Hubungan Jenis Kelamin dengan Usia Anak Satu sampai Lima Tahun dengan Kejadian Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA). 2015 Feb 1;3(1):6.
- Edward Y, Novianti D. Biofilm Pada Otitis Media Supuratif Kronik.
- Menteri Kesehatan. Undang Undang Kesehatan. Vol. 2008. 2014.
- Fakultas M, Univeristas K, Ilmu B, Telinga P, Univeristas FK, Biokimia BI, et al. Prevalensi Otitis Media Akut di RS Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2017. 2019;59–63.
- S ARA. Peran Sitokin pada Otitis Media Efusi. 2017;10(1):37–44.
- Bervnan S. Classification and criteria of otitis media. *Clin Microbiol Infect.* 1997;3:3S1–4. Tersedia dari: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1198743X14649454>
- Adams GL, Boies LR, Hilger PA. BOIES Buku Ajar Penyakit THT. 2002.
- Shinta A, Kusuma W, Imanto M. Otitis Media Supuratif Kronis Benigna. *JPM Ruwa Jurai.* 2016;2:30–32.
- Sophia A, Isaac R, Rebekah G, Brahmadathan K, Rupa V. Risk factors for otitis media among preschool, rural Indian children. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol.* 2010;74(6):677–83. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijporl.2010.03.023>
- Palandeng W, Pelealu O, Mengko S. Otitis Media Supuratif Akut di Poliklinik THT-KL BLU RSU . Prof . DR . R . D . Kandou. 2012;
- Prakash R, Juyal D, Negi V, Pal S, Adekhandi S, Sharma M, et al. Microbiology of chronic suppurative otitis media in a tertiary care setup of Uttarakhand State, India. *N Am J*
- Manado DK, Januari P, Pangemanan DM, Palandeng OI. Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THT-KL RSUP Prof . Dr . R . 2016;
- Dhingra PL, Dhingra Shruti DD. Disease of Ear Nose and Throat & Head and Neck Surgery. 2014. Tersedia dari: doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Fairuziah Binti Bader Alkatiri. Kriteria Diagnosis dan Penatalaksanaan Otitis Media Supuratif Kronik. 5(1):100–5.
- Dannatt P, Jassar P. Clinical Intelligence Management of patients presenting with otorrhoea : 2013;(February):2012–2014. Tersedia dari: doi: 10.3399/bjgp13X663253 British.
- Hidayat M, Nurwidya F. Peranan FBXW7 pada stem cells normal dan cancer stem cells. 2016;(June).
- Morris P. Ear , nose , and throat disorders Chronic suppurative otitis media. *Clin Evid.* 2012;(May 2010):1–45.
- Naftali Z. Lama Sakit, Letak Perforasi dan Bakteri Penyebab OMSK sebagai Faktor Risiko. 2018;7(2):1322–33.
- Sopiyudin Dahlan M. Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta. 2006.
- Matematika II, Amin M Al. MATH unesa. 2017;2(6).
- Nova Lisa Aria, S. Wibawa Fatah. Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) di Poliklinik THT-KL RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Periode Januari 2013-Desember 2014.2014;1.
- Sriwijaya MK, Laisitawati A, Ghanie A, Suciati T. Hubungan Otitis Media Supuratif Kronik dengan Derajat Gangguan Pendengaran di Departemen THT-KL RSUP Dr . Mohammad Hoesin Palembang Periode 2014-2015. 2017;(April).
- Asroel HA, Siregar DR, Aboet A. Profil of Patient with Chronic Suppurative Otitis Media. 2010;(17):567–71.